

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK *GO PUBLIC* DAN BANK *NON GO PUBLIC* DI INDONESIA

Oleh : **Hilmi Prasetyo Budi**

Magister Manajemen,
Program Pascasarjana Universitas Islam Malang

Abstract

The purpose of this study is: to test whether or not there is a go public linkage with the financial performance of the bank and to determine whether there are differences in financial performance of bank go public and non-go public bank.

The sample used in this research is a banking company go public and non-go public bank listed in the bank Indonesia and presents the financial statements of the period 2013 to 2015. The results of this study indicate that there is no link to go public with the financial performance of the bank. In addition, there is no difference between the performance of the bank go public with the performance of non-go public banks. In this research using camel minus management method with 4 variables.

Keywords: CAMEL, CAR, EAQ, ROA, and LDR

PENDAHULUAN

Kinerja bank merupakan hal yang penting karena merupakan cerminan dari kemampuan bank dalam mengelola aspek permodalan dan aset nya dalam mendapatkan laba. implikasi dari fungsi bank sebagai *intermediary* maka likuiditas bank diukur berdasarkan kredit yang disalurkan kepada masyarakat di banding dana yang diberikan oleh pihak ketiga. Fenomena yang terjadi adalah dimana keadaan perekonomian Indonesia di sektor perbankan mengalami keadaan yang pasang surut. Ketidakstabilan disebabkan karena adanya ancaman globalisasi dan pasar bebas di kancah ekonomi internasional. (Viethzal Rivai,2007,699).

Kondisi ini setelah krisis 2008 dan terkuaknya kasus bank century membuat kondisi ekonomi perbankan sedikit goyang dan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank menurun. Keadaan ini semakin diperparah dengan naik turunnya cadangan devisa yang dimiliki Negara. BI memaksa melakukan evaluasi terhadap kinerja bank agar dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat dan kembali meningkatkan gairah di sektor perbankan. Usaha yang dilakukan BI tidak sia-sia karena bank mengalami peningkatan kinerja yang cukup baik berdasarkan pantauan BI pada periode 2009. (Viethzal Rivai,2007,699). Kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini dilihat dalam analisis laporan keuangan di mana penilaian kinerja dilakukan untuk mengetahui tingkat efesiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai sebuah tujuan yang diukur dalam aspek *financial* dan *non financial* dimana dapat dilihat melalui data-data laporan keuangan (Viethzal Rivai,2007,699).

Pengertian bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Viethzal Rivai,2013,1,2).

Bank diartikan sebagai lembaga keuangannya yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana. (Kasmir 2012:12).

Pengukuran kinerja bank tentunya bukan hal yang mudah. Pengukuran versi bank Indonesia mencakup *Capital, Assets, Management, Earnings*, dan *Liquidity*. Penelitian ini mengesampingkan manajemen karena hal tersebut tidak dapat dilihat dari luar. Rasio-rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio CAMEL yakni : CAR (*Capital Adequacy Ratio*), *Earning asset quality (EAQ)*, ROA (*Return On Assets*), dan LDR (*Loan To Deposit Ratio*). Rasio-rasio tersebut sudah dapat menggambarkan kinerja keuangan secara keseluruhan (Kasmir,2014:48). CAMEL merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan bank di Indonesia. Surat Edaran BI No.13/24/DPNP tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011. (www.bi.go.id). Faktor Camel Meliputi :

Aspek Permodalan Meliputi :

1. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan dilakukan melalui penilaian terhadap :
2. Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) terhadap ketentuan yang berlaku.
3. Komposisi permodalan
4. *Trend* ke depan/proyeksi KPM;
5. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal Bank
6. Kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan);
7. Rencana permodalan Bank untuk mendukung pertumbuhan usaha
8. Akses kepada sumber permodalan; dan Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan Bank.

Aspek Kualitas Aktiva Meliputi :

1. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif;
2. Debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit;
3. aktiva produktif bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktif;
4. Tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP);
5. Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif;
6. Sistem kaji ulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif;
7. Dokumentasi aktiva produktif; dan Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor aset bank dilakukan melalui penilaian terhadap komponen aktiva produktif yang diklasifikasikan

dibandingkan dengan total aktiva produktif dan tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).

Aspek Manajemen Meliputi :

Manajemen atau pengelolaan suatu bank akan menentukan sehat tidaknya suatu bank. Mengingat hal tersebut, maka pengelolaan suatu manajemen sebuah bank mendapatkan perhatian yang besar dalam penilaian tingkat kesehatan suatu bank diharapkan dapat menciptakan dan memelihara kesehatannya. Penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1. Manajemen umum;
2. Penerapan sistem manajemen risiko; dan
3. Kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

Aspek Rentabilitas Meliputi :

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut.

1. *Return on assets* (ROA);
2. *Return on equity* (ROE);
3. *Net interest margin* (NIM);
4. Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO);
5. Perkembangan laba operasional;
6. Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi Pendapatan;
7. Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya; dan
8. Prospek laba operasional.

Aspek Likuiditas Meliputi :

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban sebagai berikut:

1. Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan.
2. *1-month maturity mismatch ratio*;
3. *Loan to deposit ratio* (ldr);
4. Proyeksi *cash flow* 3 bulan mendatang;
5. Ketergantungan pada dana antar bank dan deposan inti;
6. Kebijakan dan pengelolaan likuiditas
7. Kemampuan pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya;
8. Stabilitas dana pihak ketiga (DPK).

Aspek Permodalan (*Capital*). Dalam aspek ini yang di niali adalah permodalan yang di miliki bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan BI. Perbandingan rasio CAR adalah rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (AMTR). Sesuai ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah, maka CAR perbankan di bawah 8% harus segera memperoleh perhatian dan penanganan yang serius untuk segera

diperbaiki. Penambahan CAR untuk mencapai seperti yang di tetapkan memerlukan waktu, sehingga pemerintah pun memberikan waktu sesuai dengan ketentuan. Apabila sampai waktu yang telah di tentukan, target CAR tidak tercapai, maka bank yang bersangkutan akan di kenakan sangsi. (Kasmir, 2014:48).

Aspek Kualitas Aset (*Asset*).Aspek yang kedua adalah mengukur kualitas aset bank. Dalam hal ini upaya yang di lakukan adalah untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan oleh bank indonesia dengan memperbandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkalah kepada bank indonesia. (Kasmir, 2014:48). Aspek Kualitas Manajemen (*Management*). Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Di samping itu, kualitas manajemen juga dilihat dari segi pendidikan dan pengalaman dari karyawan dalam menangani berbagai kasus-kasus yang terjadi. Dalam aspek ini yang di nilai dari manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum. manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas. Penilaian kesehatan di bidang manajemen tidak lagi didasarkan pada 250 aspek yang berkaitan dengan permodalan, likuiditas, kualitas aset, rentabilitas dan sensitivitas, tetapi kini penilaiannya hanya didasarkan pada 100 aspek saja. (Kasmir, 2014:49).

Aspek *Earning*. Merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan aspek ini juga untuk mengukur tingkat efesiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Yang harus meningkat di atas standar yang telah ditetapkan. Penilaian ini meliputi juga hal-hal seperti: Rasio laba terhadap total aset (ROA). Dan perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO). (Kasmir, 2014:49).

Aspek Likuiditas (*Liquidity*). Aspek kelima adalah penilaian terhadap aspek likuiditas bank. Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua utangnya terutama utang-utang jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud dengan utang-utang jangka pendek yang ada di bank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti simpanan tabungan, giro dan deposito. Dikatakan liquid jika pada saat ditagih bank mampu membayar. Kemudian bank juga harus dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Penilaian dalam aspek ini meliputi: Rasio kewajiban bersih *Call Money* terhadap aktiva lancar. ,Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank seperti KLBI, giro, tabungan, deposito, dan lain-lain. (Kasmir, 2014:50).

Berdasarkan tingkat permasalahan yang telah dikemukakan dan teori yang melandasi serta memperkuat permasalahan tersebut maka akan diambil dua hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1. Ada keterkaitan antara *go public* dengan kinerja keuangan bank ?

H2. Ada perbedaan kinerja keuangan *bank go public* dengan bank *non go public*?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif, yaitu penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diproses peneliti dari subyek berupa individu, organisasional industri atau perspektif yang lain. studi ini dimaksudkan

untuk menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. menurut tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian komparatif, yaitu suatu penelitian yang bersifat membandingkan. penelitian ini mengacu pada data berupa angka-angka sehingga dikategorikan dalam penelitian yang bersifat kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank *go public* dan bank *non go public*. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan januari - bulan juli 2017.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bank Indonesia selama periode 2013-2015. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut : Perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2013-2015, Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2013-2015 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp). Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 31 Desember 2013-2015), baik data mengenai rasio keuangan perusahaan dan data yang diperlukan untuk mendeteksi perbedaan kinerja keuangannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode tahun 2013 sampai tahun 2015 yang bisa dilihat situs masing-masing perusahaan sampel. Peneliti memilih periode 2013-2015 dikarenakan periode tersebut merupakan tiga tahun terakhir dari pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan perbankan. Sehingga, peneliti memperoleh data yang terbaru yang telah di audit.

Variabel Penelitian

1. CAR (*Capital adequacy ratio*)
2. *Earning asset quality (EAQ)*
3. ROA (*Return On Assets*)
4. LDR (*Loan to deposit Ratio*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada bagian ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan data-data yang berhasil dikumpulkan. Hasil pengolahan data dan pembahasan dari hasil pengolahan tersebut. Adapun pembahasan secara sistematis adalah sebagai berikut : deskripsi umum hasil penelitian, dan pengujian.

Jumlah bank *go public* yang beroperasi di Indonesia berjumlah 32 bank dan bank *non go public* berjumlah 17 bank. Selama periode 2013-2015 kedua bank tersebut menyajikan laporan keuangan per 31 desember 2013-2015.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bab IV. maka dapat diambil beberapa pembahasan sebagai berikut :

1. Perhitungan menggunakan metode *CAMEL-M* dengan 4 variabel pada bank *go public* dan bank *non go public*

2. Total kinerja bank *go public* berdasarkan CAR, EAQ, ROA, dan LDR. dengan tingkat nilai kesehatan 100% maka hasil yang didapat 87 sehat, 5 cukup sehat, dan 4 kurang sehat.
3. Total kinerja bank *non go public* berdasarkan CAR, EAQ, ROA dan LDR dengan tingkat nilai kesehatan 100% maka hasil yang didapat 48 sehat, 2 cukup sehat dan 1 kurang sehat.
4. Analisis Uji Che-Square

Berdasarkan pada bagian *pearson Chi-square* terlihat nilai *Asym Sig.* Sebesar 0,727 > 0,05 maka H0 diterima yang artinya tidak terdapat keterkaitan yang signifikan antara status *go public* dengan kinerja perbankan. Hal ini dapat disebabkan *go public* atau *non go public* merupakan pilihan bagi bank apakah sahamnya di jual di pasar modal atau tidak. Baik bank *go public* maupun bank *non go public* kinerjanya harus tetap dilaporkan dan diawasi oleh bank sentral (Bank Indonesia)

5. Analisis uji z score.

Berdasarkan *Mann-Whitney Test* terlihat nilai *Z* -1,661 dengan *Asymp. Sig* 0,97 > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya tidak ada perbedaan kinerja perbankan *go public* dengan bank *non go public*. Kesimpulanya penelitian tidak ada perbedaan antara proporsi kinerja pada kelompok perbankan *go public* dengan proporsi kinerja kelompok bank *non go public*. Hal ini dapat disebabkan bank *go public* dan *non go public* memiliki kemampuan pengelolaan capital, asset, earning, dan liquidity yang hampir sama. Hal ini dibuktikan dari kinerja yang sehat pada bank *go public* dan *non go public* proporsinya hampir seimbang. Selain itu, baik bank *go public* maupun bank *non go public* kinerjanya harus tetap dilaporkan dan diawasi oleh bank sentral (Bank Indonesia). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2013) dan Hindayani (2014),

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan bank untuk bank *go publik* dan bank *non go publik* (CAR, EAQ, ROA dan LDR) mampu mengukur kinerja pada bank-bank *go publik* dan bank *non go publik* di Indonesia periode 2013-2015.

Sebagaimana diuraikan dimuka bahwa hasil penelitian ini maka keterbatas sebagai berikut :

1. Periode amatan yang digunakan selama 3 tahun yakni 2013, 2014, dan 2015.
2. Sampel yang digunakan adalah bank yang *go public* dan bank *non go public*. Yang terdaftar di Bank Indonesia, serta menyajikan laporan keuangan.
3. Variabel yang digunakan adalah 4 variabel yaitu CAR, EAQ, ROA dan LDR,
4. Metode yang digunakan untuk mengukur kesehatan bank dengan metode CAMEL-M (manajemen).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai analisis kinerja keuangan bank *go public* dan bank *non go public* di indonesia maka dapat di ambil simpulan sebagai berikut

1. Perhitungan menggunakan analisis *CAMEL* dengan 4 variabel sangat efektif untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.

2. Kinerja bank *go public* dengan menggunakan proksi CAR, EAQ, ROA dan LDR. dengan nilai tingkat 100% menghasilkan 87 bank tingkat kinerjanya sehat. 5 cukup sehat, 4 kurang sehat dan 0 tidak sehat selama periode 2013-2015.
3. Kinerja bank *non go public* dengan menggunakan proksi CAR, EAQ, ROA dan LDR. dengan nilai tingkat 100% menghasilkan 48 bank tingkat kinerjanya sehat, 2 cukup sehat, 1 kurang sehat dan 0 tidak sehat selama periode 2013-2015.
4. Dari analisis data yang menggunakan Chi-square ternyata tidak ada keterkaitan kinerja *go public* dengan perbankan. Namun dari sisi status dan tingkat operasional *go public* lebih diunggulkan dibandingkan *non go public* yang hanya beroperasi di dalam negeri.
5. Dari hasil analisis menggunakan Z-score uji dua independent. Hasil penelitian tidak ada perbedaan antara proporsi kinerja keuangan pada kelompok perbankan *go public* dengan proporsi kinerja keuangan kelompok bank *non go public*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashish Gupta 2015. *Comparative study of public and private sector banks in india: an empirical analysis. fakultas commerce, universitas, varanasi, uttar pradesh - 2015, india.*
- Anojan,V & Nimalathan,B 2014. *A Comparative Study of Financial Performance of State and Private Sector Commercial Banks in Sri Lanka: An Application of CAMEL. Rating System University of Jaffna, Sri Lanka 2014.*
- Ahmad Buyung Nusantara, 2009. *Analisis pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas bank (perbandingan bank umum go publik dan bank umum non go publik di indonesia periode tahun 2005-2007).* program studi magister manajemen universitas diponegoro semarang 2009.
- Brigham & Huston, 2015 : 148 dasar – dasar manajemen keuangan.edisi 11 buku 1 salemba empat 2014.
- Citra Hindayani 2014. *Analisis kinerja bank devisa dan non devisa di indonesia periode tahun 2008-2012.* program studi manajemen ekstensi fakultas ekonomi dan bisnis universitas bengkulu 2014.
- Fitri Hayati 2013. *Analisis kinerja keuangan bank devisa dan non devisa di indonesia* Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang 2013.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan.*(12,280) Cetakan Keempat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Dasar-dasar Perbankan.*(48,49,50) Cetakan Keempat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mudrajad Kuncoro.2013. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (12,148).Edisi Keempat. Penerbit Erlangga
- Surat Edaran BI No.13/24/DPNP tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. www.bi.go.id
- Taswan 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi.* (1,2) Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

- Veithzal Rivai., et al.2013.(1,2,375,376,473,480,481,482,484,699,)*Bank and Financial Institution Management (Conventional and Sharia System)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persad
- Yuli Christian 2009.*Analisis perbedaan kinerja keuangan bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional dengan menggunakan rasio keuangan periode 2003-2007*. fakultas ekonomi universitas sebelas Maret 17 surakarta 2009.